

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan di suatu masyarakat sangat penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Kebanyakan, masyarakat di Indonesia mempunyai kreatifitas masing-masing yang sangat produktif hanya saja mereka tidak menyadarinya atau mereka malas melakukannya. Sebagian orang beranggapan bahwa karakter masyarakat Indonesia cenderung konsumtif. Perilaku konsumtif biasanya seperti mengikuti tren tanpa memperhatikan kebutuhan mendatang. Hal inilah yang membuat Indonesia tidak maju karena adanya perilaku konsumtif, alangkah baiknya jika karakter ini diubah menjadi karakter yang produktif.<sup>1</sup> Supaya menjadi lebih produktif, diperlukan usaha-usaha seperti memberdayakan masyarakat khususnya perempuan.

Salah satu kelompok dalam masyarakat yang perlu diperhatikan dan diberdayakan adalah kaum perempuan. Karena masih banyak perempuan yang kurang berdaya dalam berbagai bidang seperti dalam pendidikan, sosial, politik dan ekonomi, khususnya perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Perempuan lebih rentan terhadap masalah ketimpangan sosial. Dengan adanya hal tersebut perlu upaya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui

---

<sup>1</sup>Dina martiany, "*perspektif pemberdayaan perempuan dalam pembangunan sosial*" dalam pembagunan sosial wacana implementasi dan pengalaman empirik, tim peneliti kesejahteraan sosial pusat pengkajian data dan informasi sekretarian jenderal DPR RI, hal. 26.

peningkatan kreatifitas dalam menciptakan sumber-sumber ekonomi yang inovatif.

Pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>2</sup> Seperti yang dikutip oleh Siti Hasanah pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>3</sup>

Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan pencerdasan muslimah hingga bisa berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik dalam berbagai bidang. Pemberdayaan perempuan didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul atau sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi yang cerdas dan takwa. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

<sup>2</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 77.

<sup>3</sup> Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, Sawwa, volume 9, no 1, (Semarang: 1 Oktober 2013), hal. 75.

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl : 97)<sup>4</sup>*

Proses pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif bisa dikatakan merupakan suatu bentuk kreatifitas yang mengandalkan gagasan atau ide, sumber daya alam dan manusia yang dipadukan menjadi suatu faktor produksi. Dimana hal ini sejalan dengan intruksi presiden No. 6 Tahun 2009 dimana menjelaskan tentang dukungan pembangunan ekonomi kreatif.<sup>5</sup> Ekonomi kreatif merupakan perekonomian yang berlandaskan pada kreatifitas. Sebagai pola baru dalam perekonomian yang berbasis kreatifitas, maka hal ini sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi basis penggerak utama dalam ekonomi kreatif. Data kementerian UMKM 2012 menyebutkan dari total UMKM yang ada yaitu sejumlah 46 juta, sebanyak 60% pelakunya adalah perempuan, karena di Indonesia sebanyak 80% komposisi didominasi oleh perempuan.<sup>6</sup>

Industri kreatif adalah salah satu bentuk perkembangan untuk melalui ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif muncul karena adanya perkembangan teknologi dan informasi, selain itu dengan adanya perubahan kebutuhan masyarakat. Sehingga perubahan tersebut menciptakan suatu permasalahan yang kompleks yang akan berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat

---

<sup>4</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal.278.

<sup>5</sup> Helda Ibrahim, *Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Industri Pertanian, 23 (3):210-219 (2013). hal. 211.

<sup>6</sup> Zaharini, *Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif*, Vol 5, No 1, 2016, hal.78.

yang mana tergantung dengan respon mereka. Industri kreatif juga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran.

Sejalan dengan yang dijelaskan diatas dalam Al Qur'an telah diterangkan dalam surah Shad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”*. QS. Shaad : 27<sup>7</sup>

Dijelaskan bahwa agar setiap manusia siapapun itu supaya memanfaatkan apapun disekitarnya untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat dan tentunya tidak ada yang sia-sia dari apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada guna menciptakan ekonomi kreatif berupa kerajinan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Firmannya tersebut. Oleh karena itu upaya adanya pemberdayaan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada sangat dianjurkan dan diharapkan bisa menghasilkan dampak positif bagi kesejahteraan.

Tujuan pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperbaiki

---

<sup>7</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal.455.

keadaan ekonominya. Menurut James mengidentifikasi kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang sosial terbuka secara maksimal. Kesejahteraan sosial pada masyarakat diawali pada unit terkecil, yaitu kesejahteraan pada keluarga, keluarga sangat penting posisinya dalam kehidupan masyarakat, karena keluarga adalah lingkungan pertama dalam bersosialisasi dalam hidup seseorang.<sup>8</sup>

Peran perempuan di tengah masyarakat pada hakekatnya adalah membantu keluarga dalam mencapai sejahtera. Dengan kata lain, peran perempuan melalui pemberdayaan pada hakekatnya adalah untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga atas dasar semangat saling tolong menolong dalam kebaikan. Dalam Al Qur'an, surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu*

---

<sup>8</sup>Ayu Purnami Wulandari, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 4.

*akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah :71)<sup>9</sup>*

Salah satu proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif adalah yang dilakukan oleh lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi. Lembaga Pelatihan Kreasi Tas Tali Kur Dodik Alfi berdiri pada tahun 2017 ini merupakan suatu lembaga pelatihan yang sekaligus menjadi pusat kreasi tas tali kur di Kabupaten Blitar. Kerajinan tas berbahan dasar tas tali kur adalah tas yang terbuat dari tali kemudian dirangkai menjadi tas yang unik. Tas tali kur merupakan salah satu jenis tas hasil kerajinan tangan yang memiliki nilai eksklusifitas tinggi. Eksklusif karena dari segi bentuk atau model, tas tali kur ini menawarkan berbagai macam bentuk yang sangat variatif dengan didukung banyak pilihan warna. Keunggulan pada tas talikur adalah proses pembuatannya yang dibuat secara manual dengan tangan, hampir 100 persen pengerjaan tas tali kur ini mengandalkan ketrampilan merajut.

Selain hal itu lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi, juga menyelenggarakan kegiatan penelitian kursus yang berkaitan dengan mempererat tali persaudaraan antar anggota lingkungan sekitar maupun masyarakat luar, serta pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan yang memacu kreatifitas dalam bidang kewirausahaan. Sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar.

---

<sup>9</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal.198.

Lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi karena lembaga Dodik Alfi merupakan lembaga yang menghasilkan kerajinan tas tali kur terbesar di kabupaten Blitar. Selain itu lembaga Dodik Alfi mampu menembus pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri seperti di Singapura, Malaysia, Taiwan, dan perbulannya rata-rata mampu menjual sebanyak 10 (sepuluh) sampai 18 delapan belas) tas tali kur. Lembaga Dodik Alfi juga sering mengisi acara yang diselenggarakan oleh Dinas baik dalam maupun di luar kabupaten Blitar terkait pemberdayaan perempuan dan mengisi pelatihan terkait pembuatan kerajinan tas talikur.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, dengan mengambil judul “ **Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pada Lembaga Pelatihan Dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Perspektif Ekonomi Islam**”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini dilakukan di lembaga pelatihan dan pusat kerajinan tas tali kur Dodik Alfi.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi kabupaten Blitar perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi Kabupaten Blitar perspektif ekonomi islam?
3. Apa saja kendala dan solusi pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi kabupaten Blitar perspektif ekonomi islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi Kabupaten Blitar perspektif ekonomi islam.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga



pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi kabupaten Blitar perspektif ekonomi islam.

3. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala dan solusi pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga pelatihan dan pusat kerajinan kreasi tas tali kur Dodik Alfi Kabupaten Blitar perspektif ekonomi islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna di berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan informasi, referensi yang bernilai ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah khazanah tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran pada lembaga dalam melakukan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama dengan faktor atau variabel yang berbeda.

## F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan tas tali kur Dodik Alfi Kabupaten Blitar (Perspektif Ekonomi Islam)”. Maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Secara Konseptual

#### a. Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, maka pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>10</sup> Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan

---

<sup>10</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 77.

transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>11</sup>

b. Berbasis

Berbasis berasal dari kata basis yang berarti asas atau dasar.<sup>12</sup> Jadi berbasis berarti berdasarkan pada sesuatu.

c. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual.<sup>13</sup>

d. Kesejahteraan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.<sup>14</sup>

e. Lembaga Pelatihan dan Kursus

Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, Sawwa, volume 9, no 1, (Semarang: 1 Oktober 2013), hal. 75.

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/basis>, diakses pada 19 Maret 2019

<sup>13</sup>Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 4.

<sup>14</sup> Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Vol 3, No 2, 2015, hal. 383.

<sup>15</sup>Tim Redaksi Huta Pulpublisher, *Undang-Undang Ketenagakerjaan*, (Depok: Huta Publisher, 2016), hal.10.

#### f. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu konsep ekonomi bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pemenuhan kebutuhan manusia baik yang bersifat komersil maupun non-komersil dan memiliki cara pandang yang berbeda dengan ekonomi non-Islam.<sup>16</sup>

#### 2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan berbasis Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan pada Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kerasi Tas Tali Kur Dodik Alfi Kabupaten Blitar perspektif Ekonomi Islam adalah upaya memberdayakan perempuan yang berbasis ekonomi kreatif yang dapat menciptakan kesempatan kerja bagi perempuan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan disetiap babnya terdapat sub-sub bab sebagai perinciannya. Maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi. Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) batasan masalah (c) Fokus Masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat

---

<sup>16</sup> Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2012), hal. 38.

hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir teoritis/paradigma.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan memuat tentang (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

## **BAB V : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan melakukan pengolahan dari data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dan menjawab semua permasalahan yang diangkat peneliti sesuai dengan fokus masalah berdasarkan fakta, opini dan kajian teori yang relevan.

## BAB VI : PENUTUP

Dalam penutup meliputi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.